

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tindakan kemandirian ataupun kerap diucap dengan berdiri di atas kaki sendiri ialah keahlian seorang buat tidak terkait pada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Kata mandiri berawal dari kata dasar diri yang memperoleh awalan ke” serta akhiran an” yang setelah itu membuat sesuatu kata kondisi ataupun barang. Dalam rancangan Carl Rogers independensi diucap dengan self oleh Brammer serta Shostrom (1982) sebab independensi tidak bisa dilepaskan dari kata diri itu sendiri sebab self itu ialah inti dari independensi. Kemandirian pula bisa di artikan sebagai “independence” yang di artikan suatu keadaan tidak tergantung kepada orang lain dalam memastikan keputusan serta terdapatnya tindakan percaya diri.

Kemandirian (*Self reliance*) ialah kemampuan buat mengatur seluruh yang dipunyanya sendiri yakni mengenali gimana mengatur waktu, berjalan serta berasumsi secara mandiri diiringi dengan keahlian dalam mengutip ketetapan serta memecahkan permasalahan. Dengan independensi tidak terdapat keinginan guna menemukan persetujuan orang lain pada saat akan berjalan memastikan suatu. Kemandirian amat berkaitan dengan individu yang mandiri, inovatif serta sanggup berdiri sendiri dengan mempunyai keyakinan diri yang sanggup membuat seorang selaku orang yang sanggup melaksanakan seluruh hal dengan sendiri.

Kemandirian belajar ialah ketentuan penting anak didik dalam belajar agar anak didik bisa menuntaskan kewajiban, yakin dengan keahlian sendiri, serta tidak tergantung pada orang lain. Bagi Sumarmo kalau karakter yang terdapat pada kemandirian belajar, merupakan (1) Individu mengonsep belajarnya sendiri cocok dengan kebutuhan ataupun tujuan orang yang berhubungan, (2) Individu memilah strategi serta melakukan konsep belajarnya, (3) Individu memantau perkembangan belajarnya sendiri, menilai hasil belajarnya serta dibanding dengan standar khusus.¹

Menurut Ryan & Lynch dalam Handayani kemandirian ialah sesuatu keahlian guna menata tingkah laku, menseleksi serta membimbing ketetapan serta tindakan seorang tanpa terdapatnya pengawasan dari orang tua ataupun tanpa terkait pada orang tua. Handayani Lammon dkk membagikan penafsiran kemandirian sesuatu tindakan mengambil ketetapan sendiri tanpa wajib menemukan edukasi dari orang tua ataupun orang dewasa yang lain. Dari sebagian penafsiran kemandirian bisa disimpulkan kalau kemandirian merupakan sesuatu keahlian buat mengendalikan tindakan sendiri, bebas dari pengawasan orang lain, bisa menata diri sendiri, sanggup mengutip ketetapan sendiri tanpa wajib menemukan edukasi dari orang tua ataupun orang dewasa yang lain serta sanggup memusatkan perasaan tanpa akibat dari orang lain.²

Beberapa anak yang terlahir tidak sempurna merupakan orang yang memiliki keahlian yang berlainan dari pada orang pada biasanya. Mereka

¹ Toni Nasution, *Membangun Kemandirian Siswa Melalui Pendidikan Karakter*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni, 2018), 2-4

² Muslimah, *Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Untuk Membentuk Sikap Kemandirian*, (Universitas 17 Agustus 1945 Semarang), 5

umumnya diucap dengan diefabel ataupun berkelainan. Mereka memiliki keahlian tertentu yang tidak dipunyai oleh orang yang terlahir sempurna dengan cara fisik. Kanak-kanak berkebutuhan khusus tunarungu dengan kanak-kanak yang lain di dunia ini pada hakikatnya serupa. Mereka memiliki kebutuhan-kebutuhan yang serupa, cuma saja untuk anak berkebutuhan spesial dalam pemenuhannya pasti saja berlainan. Untuk anak berkebutuhan khusus tercantum anak tuli gunaenuhi kebutuhan-kebutuhan itu diperlukan bimbingan serta pengarahan dengan cara eksklusif serta berkelanjutan dengan edukasi dari orang-orang di sekelilingnya.

Terdapat beberapa istilah yang dipakai buat mengatakan anak yang hadapi keanehan pendengaran ialah tuli, bisu, cacat dengar, kurang dengar atau tunarungu. Sebutan tunarungu didapat dari sebutan tuna serta rungu. Tuna maksudnya kurang serta pendengaran maksudnya pendengaran. Orang ataupun anak dibilang tunarungu bila beliau tidak sanggup mengikuti ataupun kurang sanggup mendengar suatu.

Menurut Aqila Smart tunarungu merupakan sebutan biasa yang dipakai guna mengatakan situasi seorang yang hadapi kendala dalam indra pendengaran. Sebaliknya Somantri berikan batas mengenai anak tuli ialah mereka yang kehabisan pendengaran baik beberapa (*hard of hearing*) ataupun semuanya (*deaf*) yang menimbulkan pendengarannya tidak mempunyai poin fungsional di dalam kehidupan tiap hari. Dengan begitu bisa dibilang kalau tuli ialah sesuatu

kondisi kehabisan pendengaran yang menyebabkan seorang tidak bisa membekuk bermacam rangsangan paling utama lewat indera pendengaran.³

Salah satu bagian penting dalam pendidikan merupakan guru. Guru dalam kondisi pendidikan memiliki kontribusi yang amat besar serta penting. Perihal ini diakibatkan guru yang terletak dibarisan terdahulu dalam penerapan pendidikan. Guru yang langsung berdekatan dengan peserta didik guna mengirim ilmu pengetahuan serta teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif lewat edukasi serta keteladanan.⁴

Guru selaku orang yang sangat bertanggung jawab di dalam pendidikan formal disekolah, alhasil guru diwajibkan guna senantiasa aktif serta inovatif dalam berupaya memaksimalkan pemahaman anak didik. Dan guru wajib senantiasa mencari strategi pembelajaran yang cocok dengan keahlian pemahaman anak didik, dengan impian anak didik akan merasa antusias dalam menjajaki aktivitas belajar disekolah ataupun dalam belajar di rumah.

Dalam dunia pendidikan, strategi ialah reencana kegiatan (susunan aktivitas) tercantum pemakaian tata cara serta eksploitasi bermacam sumber daya ataupun kekuatan dalam melakukan aktivitas belajar membimbing. Tercantum pula etika seseorang guru dalam mengantarkan pelajaran pada peserta didik.⁵

Strategi guru adalah tindakan guru melakukan agenda membimbing. Yang diartikan merupakan upaya guru dalam memakai sebagian variabel

³ *Ibid*, 6

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 5

⁵ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 20

pembelajaran, semacam tujuan pembelajaran, media pembelajaran, tata cara pembelajaran, bentuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran supaya bisa pengaruhi para anak didik menggapai tujuan yang sudah diresmikan.

Menurut Gulo, mendefinisikan bahwa “strategi guru merupakan sesuatu seni serta ilmu guru guna mengantarkan pengajaran dikelas sesedikian muka alhasil tujuan yang sudah diresmikan bisa digapai dengan cara efektif serta efisien.”⁶ Sebaliknya bagi Made Wena, mendeskripsikan kalau “strategi guru membimbing sebagai metode serta seni guru guna memakai seluruh sumber belajar dalam usaha membelajarkan anak didik.”⁷

Metode yang dipakai oleh guru guna melatih anak tunarungu dalam membentuk sikap mandiri yaitu dengan individu. Metode individu ini adalah metode supaya meningkatkan tingkatan keahlian anak yang mengarahkan tindakan mandiri dan bersosialisasi yang bagus dengan warga ataupun tingkatan belajar dikelas.

Sekolah Luar Biasa (SLB) selaku salah satu pendidikan formal serta non formal dalam mencerdaskan kehidupan warga (bangsa) yang terdapat di jalan api tak kunjung padam, larangan tokol, pamekasan. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena siswa tunarungu adalah siswa yang memiliki masalah dalam pendengarannya sehingga guru harus memiliki strategi khusus untuk membentuk sikap mandiri siswa tersebut. Selain itu, tipe program aktivitas yang terdapat di SLB Api alam antara lain cara belajar membimbing yang teratur. SLB Api Alam ini secara khusus menyelenggarakan pendidikan untuk

⁶ Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Grasindo, 2002), 2

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 21

membantu para siswa yang berkebutuhan khusus agar memiliki sikap mandiri selaku mana yang dipunyai oleh para anak didik pada biasanya yang berkembang dengan cara normal. Atas dasar estimasi seperti itu hingga penelitian ini diduga berarti guna dicoba.

SLB Api Alam Pamekasan Pertama berdiri pada tahun 2009 berada di lokasi jalan Api Tak Kunjung Padam Desa Larangan Tokol Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur dengan jumlah siswa pertama kali lembaga didirikan sebanyak 5 anak dengan berbagai ketunaannya itu tunanetra, tunarungu, tunagrahita dan tunadaksa, dengan jumlah pendidik sebanyak 2 orang, proses belajar mengajar pertama kali dilakukan di ruang tamu rumah yayasan dan yayasan itu bernama Yayasan pendidikan Nurul Qur'an Api Alam dengan luas tanah 3.300 m².

SLB Api Alam Pamekasan dengan berjalannya waktu mendapat bantuan dari negara dan dari donatur dan tahun ketahun lembaga SLB Api Alam Pamekasan mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2011 dengan bertambahnya peserta didik dan tenaga pengajar lembaga berhasil mendirikan SMPLB dan SMALB, sehingga peserta didik yang lulus dari SDLB Api Alam Pamekasan bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya tanpa pindah ke lembaga lain, dan dengan kemajuan tersebut SLB Api Alam Pamekasan mengembangkan program-program yang ada di sekolah lebih di perluas dan dikembangkan lagi sesuai bakat dan minat siswa. sehingga prestasi siswa bisa berkembang baik di bidang akademik dan non akademik dan berhasil menorehkan prestasi di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

SLB Api Alam pamekasan ini dalam membentuk sikap mandiri siswa tunarungu melalui pendidikan keterampilan dengan program vokasional dengan minat masing-masing diantaranya berbentuk melekatkan, tata boga serta tata kecantikan, dengan tujuan guna melatih keahlian serta meningkatkan kepercayaan diri. Sesuai dngan visi misi SLB ialah unggul dalam meningkatkan imtaq serta iptek lewat pelayanan pembelajaran secara maksimal bisa jadi supaya peserta didik bisa mandiri di warga cocok dengan kemampuan. Siswa tunarungu memang berbeda dengan siswa normal tetapi siswa berkebutuhan khusus tunarungu tidak kalah semangatnya dengan siswa normal pada umumnya,

Sehubungan dengan penjelasan diatas, bahwa strategi mengajar merupakan usaha yang dicoba oleh pendidik dalam mengelola suatu kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus. Lembaga Sekolah Luar Biasa (SLB) Api Alam ini yang beranjak dalam aspek pembelajaran guna menolong anak berkebutuhan spesial. Oleh sebab itu, peneliti terpicat guna lebih mengenali proses serta hasil edukasi pada anak didik berkebutuhan spesial. Adapun judul yang peneliti ambil yaitu “Analisis Strategi Guru Dalam Pembelajaran IPS Untuk Membentuk Sikap Mandiri Siswa Tunarungu Di SLB Api Alam Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) pada saat prapembelajaran?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) saat pembelajaran?
3. Bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) pascapembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) pada saat prapembelajaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) saat pembelajaran.
3. Untuk Mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru IPS dalam membentuk sikap mandiri siswa berkebutuhan khusus (tunarungu) pascapembelajaran.

D. Kegunaan Penelitian

Dari bermacam perihal yang sudah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan bisa berguna dalam 2 pandangan, di antaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membagikan kontribusi dalam perkembangan teori kedepan dan sebagai tambahan pengetahuan terkait strategi yang digunakan oleh Guru dalam meningkatkan kemandirian siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi IAIN Madura

Sebagai tambahan koleksi karya tulis sehingga dapat digunakan untuk rujukan referensi saat mengerjakan tugas ataupun saat melakukan penelitian dengan konteks penelitian yang sama.

b. Bagi Dosen IPS

Diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan dan juga bahan evaluasi dalam menggunakan strategi mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Tadris IPS.

c. Bagi Sekolah SLB Api Alam

1) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan penilaian dalam pengembangan inovasi baru dalam kegiatan sekolah.

2) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan materi referensi bagi pendidik dalam proses pembelajaran serta sebagai masukan bagi guru untuk memecahkan permasalahan hasil belajar yang ada di kelas.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menunjang anak didik guna dapat lebih membentuk sikap mandiri dalam pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sanggup jadi rujukan untuk peneliti berikutnya dan dapat dikembangkan jadi lebih sempurna.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendorong untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

e. Bagi Peneliti

Dapat menaikkan wawasan serta pengalaman baru saat melakukan penelitian dengan konteks penelitian ini. Tidak hanya itu penelitian ini pula dapat dijadikan bekal persiapan ketika suatu saat peneliti menjadi guru.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, diperlukan penjelasan makna dari istilah pada judul dimaksudkan supaya tidak terjalin kesalahpahaman dalam memaknakan judul penelitian. Adapun istilah yang dianggap perlu untuk didefinisikan diantaranya adalah:

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang dimaksud sebagai seni pemakaian konsep guna menggapai tujuan. Strategi berarti konsep yang teliti tentang aktivitas guna menggapai target spesial. Dengan cara sebutan, strategi bisa dimaksud selaku sesuatu konsep dalam usaha pemanfaatan kemampuan serta sarana yang terdapat dalam tingkatan efektivitas serta kemampuan dari sesuatu target aktivitas.

2. Sikap Mandiri

Mandiri (*independent*) merupakan tindakan serta sikap yang tidak gampang terpaut pada orang lain dalam menuntaskan tugas-tugas. Kepribadian mandiri bisa membuat lewat integrasi moral feeling dengan bermacam jenjang. Mulai dengan langkah awal hati nurani, langkah kedua harga diri, langkah ketiga merasakan kesusahan orang lain, langkah keempat mencintai kebaikan, langkah kelima pengendalian diri, serta langkah keenam kerendahan hati.

3. Tunarungu

Istilah tunarungu diambil dari kata “tuna” dan “rungu”, tuna maksudnya kurang serta rungu maksudnya pendengaran. Tunarungu ialah suatu istilah yang menunjuk pada kondisi tidak berfungsinya organ pendengaran secara normal. Orang dibilang tunarungu bila tidak dapat mengikuti ataupun kurang sanggup mendengar suara. Bila diamati dengan cara fisik, anak tunarungu tidak berlainan dengan anak dengar pada biasanya. Disaat berinteraksi barulah dikenal kalau anak itu alami ketunarunguan.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *social studies*. *Social studies* maksudnya turunan dari ilmu- ilmu sosial. tertib ini dibesarkan guna penuhi tujuan pembelajaran pada tingkatan persekolahan ataupun tingkatan perguruan tinggi. Social studies ialah ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan guna tujuan pembelajaran mencakup sudut- sudut ilmu sejarah, ekonomi, politik sosiaologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi serta metafisika yang dalam prakteknya diseleksi guna tujuan pembelajaran disekolah serta perguruan tinggi.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan materi yang cocok dengan kasus yang hendak dicermati. Ada pula penelitian terdahulu yang berkenaan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemandirian siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Putri Umi Nurina dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB-B ABC Putra Harapan Kademangan Blitar”.

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dalam menumbuhkan kemandirian siswa tunarungu peneliti menggunakan strategi pendidikan keterampilan dimana cocok dengan tujuan pembelajaran SMALB- B ABC Putra Harapan ialah menghasilkan anak mahir serta diterima masyarakat bersumber pada iman taqwa serta ilmu

wawasan. Dengan diberikan keahlian itu, anak didik tuli bakal memiliki bekal keterampilan guna dipergunakan sesudah lolos dari sekolah guna memperoleh profesi. Tidak hanya itu, lewat keahlian ini akan menaikkan kemandirian Intelligence Quotient(IQ) serta motorik anak didik tuli. Kala dimana banyak industri yang mengucilkan serta melainkan peyandang cacat serta difabel, program keahlian ini menanggapi keragu- raguan warga dengan membagikan keahlian spesial untuk siswanya supaya anak didik dapat dengan mandiri memiliki keahlian lebih buat bekal hidupnya.⁸

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan Putri Umi Nurina dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan Putri Umi Nurina penelitiannya adalah SMALB-B ABC Putra Harapan Kademangan Blitar, sedangkan objek penelitian peneliti adalah SLB Api Alam Larangan Tokol, Tlanakan.

2. Erika Widya Rohmatrismaysi dan Hermanto dengan judul Jurnal “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Karakter Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Siswa di SLB Cendekia Kabuh-Jombang”

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa tunarungu peneliti menggunakan diantaranya, 1) peneliti lewat program akademik dengan

⁸ Putri Umi Nurina, “Strategi Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB-B ABC Putra Harapan Kademangan Blitar” (Skripsi, IAIN Kediri, Kediri, 2018), 4-5

metode ceramah serta Tanya jawab untuk anak didik tunarungu dimana guru memancing anak didik dengan persoalan supaya mereka sanggup berfikir kritis sebab dalam tentang intelegensi anak didik tuli sanggup berprestasi seperti siswa normal, 2) memberikan keterampilan melalui program vokasional berbentuk melekatkan, tata boga serta tata kecantikan, dengan tujuan buat melatih keahlian serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menjajaki tiap penataran pembibitan dalam menciptakan produk serta menggenggam perlengkapan cocok dengan keahlian masing- masing, 3) menambahkan anak didik dalam tiap aktivitas semacam ekstrakurikuler, tanding serta aktivitas yang lain lewat program pengembangan diri. Perihal ini bermaksud guna melatih rasa percaya diri mereka alhasil mereka sanggup mengaktualisasikan dirinya dengan cara efisien. 4) membagikan layanan edukasi pengarahan yang bermaksud membagikan edukasi berbentuk impuls guna tidak merasa malu, putus asa dampak kekurangannya serta sanggup bertanggung jawab. cocok dengan visi tujuan dan tujuan SLB Brilian Kabuh guna menghasilkan partisipan didiknya sanggup hidup bermasyarakat, mandiri seperti orang wajar yang lain guru memperlengkapi peserta didiknya dengan *life skill*.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan Erika dan Hermanto dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang strategi untuk mengembangkan kemandirian siswa tunarungu dalam pembelajaran. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan Erika dan

Hermanto strateginya lebih menekankan kepada karakter percaya diri dan tanggung jawab siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti objeknya lebih luas yaitu untuk membentuk sikap mandiri siswa.

3. Anindya Ratna Pratiwi dengan judul jurnal “Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang)

Berdasarkan penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam membangun kemandirian siswa tunarungu peneliti menggunakan komunikasi antarpribadi karena komunikasi ini dirasa penting dan mampu buat diaplikasikan dalam kegiatan mengajar guru pada anak didik berkebutuhan khusus. Komunikasi antarpribadi yang sanggup berjalan efisien bisa menciptakan perasaan bersahabat(intimated) antara kedua belah pihak. Tidak hanya itu, komunikasi dampingi individu pula sanggup muwujudkan perasaan kasih cinta serta perhatian guru pada siswanya, yang sanggup memegang bagian sentimental alhasil anak didik berkebutuhan spesial ini tidak merasa disampingkan. Perasaan positif ini bisa melajukan antusias belajar anak didik serta bisa memudahkan penyerapan modul dari guru, dalam perihal ini terpaut pembelajaran kemandirian.⁹

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Anindya Ratna Pratiwi dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti keduanya sama-sama meneliti tentang cara untuk meningkatkan kemandirian siswa tunarungu dalam pembelajaran. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada subjek

⁹ Anindya Ratna Pratiwi, *Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Membangun Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri Semarang)*, (Semarang, 2013), 2

penelitian. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Anindya Ratna Pratiwi subjek penelitiannya lebih ke titik tekannya yaitu komunikasi antarpribadi guru kepada siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih ke analisis strategi guru kepada siswa.